

BAB I

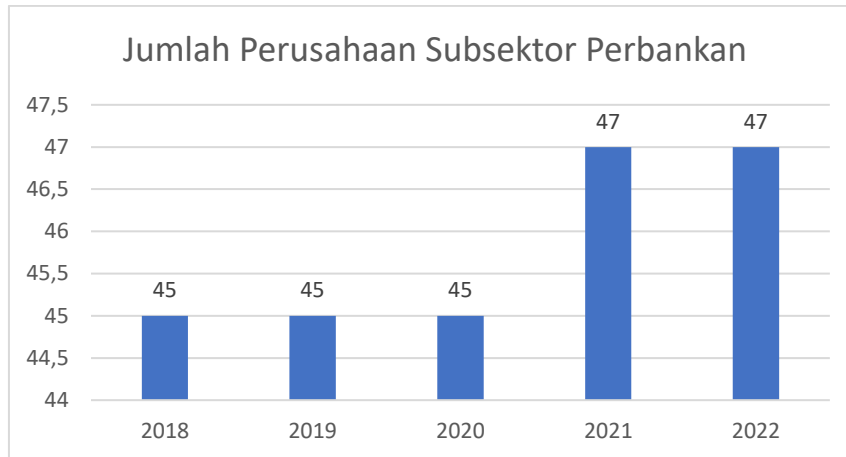
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Subsektor perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan yang mencakup semua jenis lembaga keuangan yang memberikan layanan perbankan kepada individu, perusahaan, dan pemerintah. Subsektor perbankan berperan penting dalam perekonomian dengan menyediakan layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis. Berdasarkan fungsinya, bank membantu menghubungkan penabung dengan peminjam, memfasilitasi transaksi, dan mengelola risiko yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Bank memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dengan memfasilitasi sektor riil melalui penyediaan kredit untuk produksi, konsumsi, dan investasi. Kegiatan bank ini memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan distribusi, konsumsi, dan seluruh proses yang terkait dengan penggunaan uang, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. OJK telah mengeluarkan Road Map Pengembangan Perbankan Indonesia tahun 2020–2025 dalam upaya untuk mengoptimalkan peran perbankan. Road Map ini bertujuan untuk menanggapi berbagai dinamika yang terjadi di perbankan pasca pandemi dan perubahan landscape yang menyertainya, serta untuk fokus pada Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan dukungan untuk rencana pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi Indonesia antara 5,7% dan 6%

Perkembangan perusahaan keuangan subsektor perbankan periode 2018-2022



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Subsektor Perbankan

Sumber : *idx.co.id yang diolah, 2024*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat peningkatan pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian tersebut, bank memiliki peran penting dalam menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi, yang dapat mempengaruhi tercapainya target pertumbuhan ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah. Jika bank tumbuh dengan baik dan dapat melakukan perannya dengan baik, maka suatu target pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai. Oleh karena itu, bank harus terus didorong untuk tumbuh berdaya saing dan memiliki ketangguhan untuk menghadapi berbagai tantangan di tengah tantangan yang semakin meningkat, bervariasi, dan dinamis setelah pandemi COVID-19 dan di tengah-tengah tantangan ekonomi global. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan sub sektor bank sebagai objek penelitian.

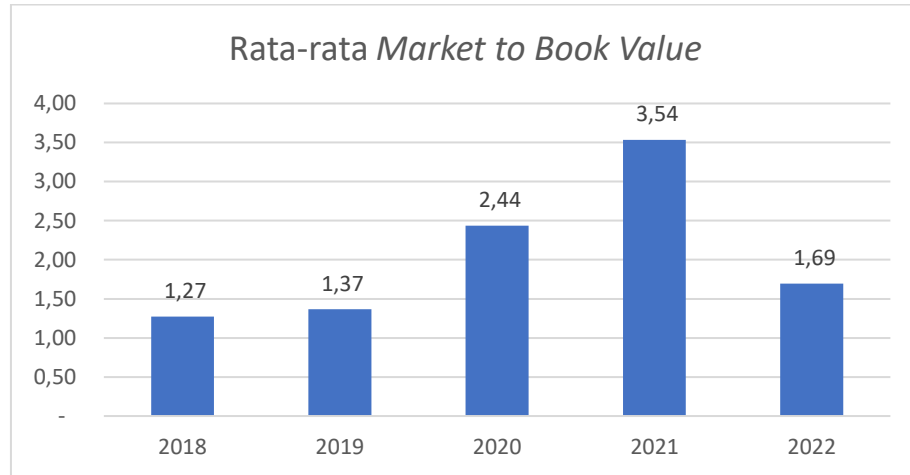
1.2. Latar Belakang Penelitian

Didirikannya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya, dalam mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan perlu memaksimalkan nilai perusahaannya. Menurut Nurhayati et al. (2020) nilai perusahaan adalah cerminan persepsi investor

terhadap kemahiran perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Mahayati et al (2021) Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut Dwi & Widyawati (2021) nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor dalam mengukur keberhasilan pada perusahaan yang berkaitan dengan tingginya harga saham dalam pengelolaan sumber daya sehingga akan memberi kesan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Selain itu, nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang dapat dilihat pada pasar modal, pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi pertimbangan bagi para calon investor, dengan adanya pergerakan tersebut dan didukung dengan pendapatan yang stabil dan kinerja perusahaan yang baik, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Market to Book Value* (MBV) dikarenakan MBV menjadi komponen penting bagi calon investor ketika mereka memilih saham untuk dibeli. MBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai bukunya. MBV dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham; rasio ini seringkali lebih besar dari 1, artinya nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Oleh karena itu, nilai MBV yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pasar mempercayai prospek perusahaan Putranto & Kurniawan (2018). Jika rasio MBV lebih dari satu (*overvalued*), maka semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai. Jika rasio MBV kurang dari satu (*underestimated*), maka perusahaan tersebut dinilai tidak baik. Perusahaan yang memiliki PBV dibawah satu (*undervalue*), berarti memiliki harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai MBV diatas satu

Dharma et al.(2023). Berikut merupakan grafik nilai rata-rata nilai perusahaan subsektor perbankan pada tahun 2018-2022 yang diproksikan oleh *market to book value*



Gambar 1. 2 Nilai Rata-Rata *Market to Book Value* Perusahaan Subsektor Perbankan Tahun 2018-2022

Sumber : data diolah oleh penulis (2024)

(www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata MBV pada perusahaan subsektor perbankan mengalami nilai fluktuatif yang cenderung menaik selama tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata MBV sebesar 1,27. Nilai MBV paling rendah pada tahun 2018 dimiliki oleh BBSI sebesar 0,0003, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BEKS sebesar 4,6228. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 memiliki nilai rata-rata MBV sebesar 1,37, nilai MBV paling rendah pada tahun 2019 dimiliki oleh BBSI sebesar 0,0004, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BTPS sebesar 6,0706. Lalu pada tahun 2020 nilai rata-rata MBV sebesar 2,44. Nilai MBV paling rendah pada tahun 2020 dimiliki oleh BBYB sebesar 0,0022, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh ARTO sebesar 37,8809. Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai rata-rata MBV sebesar 3,54 yang merupakan nilai tertinggi dari 5 tahun periode tersebut. Nilai MBV paling rendah pada tahun 2021 dimiliki oleh BBYB sebesar 0,0086, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BANK sebesar 28,9801. Lalu pada

tahun 2022 nilai rata-rata MBV mengalami penurunan yang drastis sebesar 1,85 menjadi 1,69. Nilai MBV paling rendah pada tahun 2022 dimiliki oleh BKSJ sebesar 0,4480, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BINA sebesar 7,2045.

Pada tahun 2018 dan 2019 nilai MBV terendah dimiliki oleh Krom Bank Indonesia Tbk (KBSI) mencatat ekuitas yang rendah sebesar Rp 402 miliar pada tahun 2018 karena besarnya nilai liabilitas lain-lain sebesar 19 miliar dan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih, terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Krom Bank Indonesia Tbk mencatat laba bersih Rp 24,9 miliar pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 mencatat laba bersih sebesar Rp 22,3 miliar. Pada tahun 2018 nilai MBV tertinggi dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BKPS) memiliki nilai ekuitas yang tinggi yaitu sebesar 693,4 miliar yang disebabkan oleh penurunan pada rugi komprehensif. Penurunan jumlah ekuitas tersebut menyebabkan nilai buku yang rendah yaitu sebesar 11, sehingga MBV cenderung tinggi yaitu 4,6228. Sedangkan pada tahun 2019 nilai MBV tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) mengalami kenaikan sebesar 30,75% sebesar, Rp 1.881 triliun dibandingkan dengan periodenya yaitu sebesar Rp 1.302 triliun dan mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp 1,4 triliun.

Pada tahun 2020 nilai MBV terendah dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk (BNCO) mencatat nilai laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 15,8 miliar yang disebabkan dengan penurunan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 nilai MBV tertinggi dimiliki oleh Bank Jago Tbk (BJGO) yang mencatat harga pasar saham yang tinggi yaitu sebesar Rp 4.300 dan terjadi rugi bersih yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 nilai MBV terendah dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk (BNCO) memiliki nilai buku saham yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya serta memiliki harga pasar saham yang tinggi. Sedangkan pada tahun 2021 nilai MBV tertinggi dimiliki oleh Bank Aladin Syariah Tbk (BALI) yang mencatat rugi bersih sebesar 121,3

miliar serta memiliki ekuitas yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga memiliki nilai buku saham yang rendah yaitu sebesar Rp 79. Pada tahun 2022 nilai MBV terendah dimiliki oleh Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) yang mencatat ekuitas yang tinggi yaitu sebesar 4,7 miliar serta memiliki harga pasar saham yang rendah yaitu sebesar Rp 105. Sedangkan pada tahun 2022 yang memiliki nilai MBV tertinggi yaitu Bank Ina Perdana Tbk (BINA) mencatat laba bersih sebesar Rp.157 miliar serta saldo laba yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.250,8 miliar

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi atau harga saham yang rendah. Rendahnya MBV dapat mempengaruhi pandangan para investor dengan menimbulkan penilaian negatif mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan harus memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menentukan bagaimana cara untuk meningkatkan atau memperbaiki nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, Menurut Herdani & Kurniawati (2022), kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana terdapat manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Keberadaan dari kepemilikan manajerial tersebut menjadikan pihak terkait mengambil tindakan dengan kehati-hatian dikarenakan ikut serta dalam mengambil risiko terhadap keputusan yang akan dijalankan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan fungsinya dengan baik karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan kepentingan sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hasil inkonsistensi mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Djuharni et al.(2024)), Salsabila et al. (2024), Suzan & Ramadhani (2023), Ningrum (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wijayanto et al.(2024) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Azriel & Abubakar (2024) , D. Eratawi (2024), Juevanty; Suzan (2022), Bakhtiar et al. (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kemampuan bersaing. Meramveliotakis & Manioudis (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* itu penting karena jika terus dikembangkan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan karyawan. Menurut Sopiha & Sangadji (2018) *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen. Pertama, *Structural Capital* (SC) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi yang diciptakan oleh individu atau kelompok selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai kinerja optimal. Kedua, *Human Capital* (HC) adalah kemampuan, bakat, keterampilan, dan kapabilitas yang dimiliki oleh setiap pekerja dalam organisasi untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Ketiga, *Customer Capital* (CC) adalah hubungan yang kuat dan harmonis antara perusahaan dan pelanggan yang bekerja sama dengan perusahaan. *Intellectual capital* berkontribusi pada penciptaan nilai melalui pengetahuan karyawan, proses organisasi, dan inovasi. Semakin besar nilai *intellectual capital*, maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan Fadilah & Afriyenti(2020). Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Nurjanah et al.(2024) menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Widya & Ningrum (2021) menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Azriel & Abubakar (2024), Juevanty & Suzan (2022) menyebutkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, ada komisaris independen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen adalah sebuah anggota badan perusahaan yaitu dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi kinerja tata kelola perusahaan. Komisaris independen memiliki peran penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak lain, serta dalam mengawasi tindakan direksi. Komisaris independen bertanggung jawab untuk memantau bagaimana perusahaan berjalan, melindungi kepentingan investor, pemegang saham, dan perusahaan serta memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dewan komisaris harus memiliki minimal dua anggota, salah satunya diangkat sebagai komisaris independen, dan jumlah komisaris independen harus mewakili setidaknya 50% dari total anggota dewan komisaris.

Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa komisaris independen akan mengevaluasi dan melacak seluruh hasil kinerja perusahaan secara berkala untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, khususnya menjaga hak-hak eksternal perusahaan dan bertindak sebagai penengah dalam perselisihan. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Widya & Ningrum, 2021) , (Ristiyana et al., 2024) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Bakhtiar et al., (2021) menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai perusahaan masih terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk meninjau secara mendalam unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen yang hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital*, dan Komisaris**

Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”

1.3. Perumusan Masalah

Tujuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk menghasilkan laba optimal dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang digambarkan melalui pergerakan dan perkembangan nilai perusahaan. Sehingga dalam melakukan eksternal financing di pasar modal dapat direspon positif oleh investor potensial (calon investor) yang menyebabkan harga saham meningkat. Apabila suatu perusahaan tidak selalu positif direspon oleh investor ataupun pasar, maka menyebabkan perusahaan kesulitan mencari dana eksternal (*eksternal financing*) melalui pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan menguntungkan bagi para pemegang saham. Perusahaan yang sahamnya banyak diminati investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen berdampak pada nilai perusahaan. Adapun perumusan masalah yang dikaji pada penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital*, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital*, dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diraikan sebelumnya, maka penelitian memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital*, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital*, dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut :

- 1.5.1 Aspek Teoritis
 - a. Bagi Akademis

manfaat yang diharapkan untuk akademis yaitu dapat dijadikan referensi dalam menambah wawasan baru dan menjadi media pembelajaran pengaruh kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana pengembangan yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar pelaporan keuangan berdasarkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan agar memperhatikan nilai perusahaan pada pelaporan keuangan sehingga menjadi salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini membahas secara ringkas mengenai isi dari penelitian ini yang dimulai dari bab 1 hingga bab 5 yang saling berkaitan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang yang menjelaskan fenomena-fenomena, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dalam aspek teoritis maupun praktis mengenai kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dan sistematika penulisan tugas akhir

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai landasan teori penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan komisaris independen yang akan digunakan menjadi acuan dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang dijelaskan secara ringkas dan padat.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan mengenai metode penelitian yang membahas jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan serta sumber data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian yang disusun secara kronologis dan sistematis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Aspek pembahasan diawali dari hasil data yang telah dianalisis, lalu diinterpretasikan serta diikuti dengan penarikan kesimpulan. Pembahasan pada penelitian hendaknya dilakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya maupun landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari setiap hasil penelitian dan saran penelitian yang menjadi implikasi dari kesimpulan

